

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kriteria yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan industri dinilai berdasarkan tingkat produktivitas. Efisiensi perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya yang ada merupakan indikator perusahaan yang harus dicapai dalam meningkatkan produktivitas. Produktivitas secara umum diartikan sebagai keterkaitan antara *output* (barang-barang atau jasa) dengan *input* (tenaga kerja, bahan, uang). Dimana perbandingan antara hasil *output* dan *input*.<sup>1</sup> Salah satu *input* perusahaan yaitu hal-hal yang menjadi pondasi atau berkaitan dengan sumber daya perusahaan. Sedangkan *output* adalah pencapaian perusahaan berupa pendapatan.

Setiap perusahaan diharuskan untuk menilai seberapa produktif perusahaannya selama melakukan kegiatan dalam waktu tertentu. Sebuah perusahaan sangat membutuhkan penilaian untuk pengambilan keputusan yang akan datang serta menetapkan kebijakan baru agar tujuan perusahaan tercapai secara maksimal. Pentingnya menganalisis tingkat produktivitas bagi perusahaan terkhusus lembaga yang bergerak dibidang keuangan baik lembaga keuangan dalam bentuk perbankan maupun non-perbankan.

---

<sup>1</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2011), h. 99

Analisis tingkat produktivitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi biaya produksi sehingga begitu penting untuk dilakukan sebuah analisa. Pengukuran tingkat produktivitas juga bisa dilakukan pada bank syariah, karena bank syariah merupakan entitas yang bergerak dibidang perbankan. Pengukuran tingkat produktivitas dilakukan untuk menilai bank syariah dalam mengelola sumber daya (*input*) seminimal mungkin untuk menghasilkan *output* yang berkualitas atau maksimal. Karena adanya pemanfaatan sumber daya seminimal mungkin dapat meningkatkan nilai keuntungan pada bank syariah.

Pada penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kejadian luar biasa yaitu munculnya wabah *Virus Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Virus tersebut pertama kali menjelma di Wuhan, Cina<sup>2</sup>, kemudian menyebar luas ke Negara Cina bahkan sampai ke seluruh dunia termasuk Indonesia hingga menjadi teror mengerikan umat manusia di dunia. Beberapa bulan setelah berita awal muncul COVID-19, pada tanggal 9 Maret 2020, Organisasi kesehatan dunia atau biasa disebut WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan virus corona (COVID-19) sebagai bencana dunia (pandemi). Selang beberapa

---

<sup>2</sup>Kementerian Kesehatan RI, Maret 2020, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*, <https://www.kemkes.go.id>, Diakses 11 November 2021

hari, pemerintah Indonesia menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada 13 April 2020.<sup>3</sup>

Selama pandemi COVID-19 semua sektor terganggu mulai dari kesehatan hingga perekonomian. Namun, pemerintah Indonesia menetapkan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil, dan perbankan untuk lebih diperhatikan. Pandemi COVID-19 menjadi ancaman bagi sektor perbankan, karena akan berdampak pada sektor riil atau dunia usaha. Hal tersebut dapat terjadi karena perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Dampak dari kebijakan ini, industri perbankan syariah tetap mengalami perkembangan yang cukup baik di tengah pandemi. Selain peningkatan secara umum, peningkatan juga dapat dilihat secara rinci dari jumlah bank/kantor. Berikut data bank syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Bank dan Kantor Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19**

Periode/Bank Syariah	BUS		UUS		BPRS	
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
Triwulan I 2020	14	1.923	20	388	163	620
Triwulan II 2020	14	1.942	20	390	162	626
Triwulan III 2020	14	1.943	20	390	164	624

---

<sup>3</sup>Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020, *Apa yang dimaksud dengan Pandemi?*, <https://covid19.go.id>, Diakses 11 November 2021

Periode/Bank Syariah	BUS		UUS		BPRS	
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
Triwulan IV 2020	14	2.034	20	392	163	627
Triwulan I 2021	12	2.038	20	395	163	631
Triwulan II 2021	12	2.042	20	406	163	639
Triwulan III 2021	12	2.028	21	409	165	670

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada tabel di atas, berkurangnya jumlah bank pada BUS terjadi karena pada Bulan Februari 2021 tiga bank besar plat merah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah melakukan merger yang sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).<sup>4</sup>

Terdapat beberapa macam industri perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada saat pandemi COVID-19 tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2020, kondisi ketahanan bank syariah pada khususnya bank umum syariah bertambah solid. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya rasio CAR BUS sebesar 105 bps (yoy) menjadi 21,64%. Akan tetapi perkembangan pertumbuhan DPK BUS mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 11,72% (yoy), jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,18% (yoy). Namun komposisi DPK BUS tetap mendominasi dengan porsi sebesar 67,86%. Kemudian aktivitas pembiayaan BUS juga

---

<sup>4</sup> Kementerian Keuangan, Mei 2021, *Merger Bank Syariah Dorong Pertumbuhan Perbankan Syariah*, <https://www.kemenkeu.go.id>, Diakses 2 Januari 2022

mengalami perlambatan pertumbuhan yang pada tahun 2019 rasio FDR BUS sebesar 77,91% dan pada tahun 2020 menjadi 76,36%.<sup>5</sup> Berikut rangkuman data dana pihak ketiga (DPK), total aset, dan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah per-triwulan pada tahun 2020 – 2021, yaitu:

**Tabel 1. 2**  
**Data DPK, Total Aset, dan Total Pembiayaan pada Masa Pandemi COVID-19**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Pembiayaan</b>
Triwulan I 2020	289.362	349.950	228.845
Triwulan II 2020	293.374	356.330	233.296
Triwulan III 2020	312.102	375.157	240.954
Triwulan IV 2020	322.853	397.073	246.957
Triwulan I 2021	318.972	393.168	248.550
Triwulan II 2021	337.336	411.461	253.632
Triwulan III 2021	341.336	418 766	257.101

*Sumber: www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada Triwulan I 2020 – Triwulan III 2021 dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, namun pada Triwulan I 2021 sempat mengalami penurunan jadi sebesar Rp 318,9 triliun dari Triwulan sebelumnya sebesar Rp 322,8 triliun. Total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, namun pada Triwulan 1 2021 sempat

---

<sup>5</sup>OJK, 2020, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses 11 November 2021, pukul 19.30 WIB.

mengalami penurunan jadi sebesar Rp 393,1 triliun dari Triwulan sebelumnya sebesar Rp 397 triliun. Pembiayaan yang disalurkan BUS terus meningkat seiring bertambahnya nilai DPK.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai pertumbuhan dan perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka diperlukan pengukuran tingkat kinerja bank syariah dengan menganalisa tingkat produktivitas. Semakin produktif bank syariah, dapat menggambarkan kinerja yang baik sekaligus menjadi daya tarik para *shareholder* dan *stakeholder* untuk ikut andil dalam mengembangkan popularitas bank syariah di Indonesia. Begitu juga bank syariah dengan kinerja yang baik dapat meminimalisir risiko yang dihadapi. Kemudian dapat melihat kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghadapi persaingan industri perbankan secara global dan juga bisa lebih bertahan hidup ditengah bencana alam global seperti pandemi COVID-19. Pengukuran tingkat produktivitas bank syariah dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Indeks ini dapat mengukur keterkaitan antara *input* dengan *output* pada bank syariah, pada penelitian ini menggunakan variabel *input* meliputi: modal, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja kemudian variabel *output* adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT PRODUKTIVITAS BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE *MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX* (MPI) PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis perlu mengidentifikasi masalah yang terdapat dari latar belakang di atas untuk menjelaskan masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandemi COVID-19 menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah melambat.
2. Terjadi perlambatan pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tetap fokus, terarah, dan tidak keluar dari pokok penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada:

1. Analisa penelitian pada bank umum syariah di Indonesia
2. Kriteria sampel berfokus pada bank syariah yang berada di Indonesia, terdaftar di OJK, mempublikasikan laporan keuangan

per-triwulan, dan sudah berdiri lebih dari 3 tahun hingga masih beroperasi selama waktu penelitian.

3. Fokus tahun penelitian pada masa pandemi COVID-19 yaitu Triwulan I 2020 – Triwulan III 2021
4. Indikator variabel yaitu, variabel *input*; dana pihak ketiga (DPK), modal, dan biaya tenaga kerja, variabel *output*; pembiayaan dan pendapatan operasional.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana tingkat produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan selain dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan para pembaca mengenai tingkat produktivitas perbankan syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia, serta dapat menambah referensi pembaca yang berkeinginan meneliti tingkat produktivitas perbankan syariah berikutnya.

### 2. Lembaga Perbankan Syariah

*Output* penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas serta meningkatkan produktivitas perusahaan.

### 3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk belajar serta menganalisis problematika yang ada pada dunia perbankan syariah, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai tingkat produktivitas perbankan syariah di Indonesia.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang dimiliki akan menjadi asas pendukung mengenai permasalahan yang diteliti oleh penulis, serta terdapat pembahasan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Serta terdapat ruang lingkup penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, dan

teknik analisis data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, dan hasil analisis data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

